

ANALISIS PENGGUNAAN TEKNIK PRE-TEST DAN POST-TEST PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM KEBERHASILAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SDN BOJONG 04

Ina Magdalena¹, Miftah Nurul Annisa², Gestiana Ragin³, Adinda Rahmah Ishaq⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com , miftahnurulannisa31@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the extent to which the pre-test and post-test carried out by teachers in grade IV mathematics subjects in the success of learning evaluation in a COVID-19 pandemic situation like this. This research uses descriptive quantitative research methods with qualitative research type case studies and research subjects 2 fourth grade elementary school teachers at SDN Bojong 04 Tangerang City. The research instruments used were observation, interviews, documentation and field notes. The data analysis technique was carried out in accordance with the scientific procedure of case study qualitative research. Teachers do pre-test and post-test using existing technology as a tool. The results obtained in this study are that not all pre-test and post-test techniques carried out by grade IV teachers showed success in increasing student understanding because they were caused by several factors, both internal and external. However, the teacher tries as much as possible to find ways to overcome these obstacles so that all students can feel the learning activities. Then, the pre-test and post-test techniques carried out by the fourth grade teacher are said to be successful if the students who have understood the material are more than 70%.

Keywords: Pre Test, Post Test, Learning Evaluation

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pre-test dan post-test yang dilakukan guru pada mata pelajaran matematika kelas IV dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran di situasi pandemic covid-19 seperti ini. penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif kuantitatif dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus dan subjek penelitian 2 orang guru kelas IV Sekolah Dasar di SDN Bojong 04 Kota Tangerang. Instrument penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif studi kasus. Guru melakukan pre-test dan post-test menggunakan teknologi yang ada sebagai alat bantu. Hasil yang diperoleh dalam penelitian kali ini ialah tidak semua teknik pre-test dan post-test yang dilakukan guru kelas IV menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan pemahaman siswa karena disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Namun, guru berusaha semaksimal mungkin mencari cara mengatasi kendala tersebut agar semua siswa bisa merasakan kegiatan pembelajaran. Kemudian, teknik pre-test dan post-test yang dilakukan guru kelas IV dikatakan berhasil jika siswa yang sudah memahami materi lebih dari 70%.

Kata Kunci: Pre Test, Post Test, Evaluasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab; *al-taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti; penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab; *al-qimah*; dalam bahasa Indonesia berarti; nilai.

Dalam buku berjudul *Evaluasi Pembelajaran*, Lessinger mendefinisikan evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai. Sedangkan Edwind Wandt dan Gerald W. Brown mengatakan *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. (Ratnawulan & Rusdiana, 2014)

Apabila definisi evaluasi yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown itu didefinisikan dalam aspek Pendidikan, maka pengertian Evaluasi Pendidikan dapat didefinisikan sebagai; suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi dalam aspek pendidikan). Dengan kata lain, evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

Pendidikan tidak terlepas dari yang namanya mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat penting dan banyak kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai mata pelajaran inti, matematika diberikan mulai dari pendidikan dasar SD/MI sampai pada perguruan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar, matematika termasuk muatan dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar pembelajaran matematika. Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar ditunjukkan oleh dikuasainya materi oleh siswa (Wiryanto, 2020). Untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran oleh siswa maka dilakukan evaluasi pembelajaran.

Namun, tahun 2020-2021 ini menjadi tahun yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Pandemi yang menyerang di seluruh dunia hampir melumpuhkan semua akses dan aktivitas manusia salah satunya dalam aspek pendidikan. Dimana Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 (KEMDIKBUD, 2020) yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Dengan keluarnya surat tersebut, secara resmi pendidikan di Indonesia dijalankan dengan menggunakan pembelajaran dalam jaringan atau jarak jauh tanpa tatap muka secara langsung termasuk dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Seperti yang kita ketahui bahwa evaluasi pendidikan tidak terlepas dari yang namanya instrument penelitian. Instrument ialah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Berdasarkan bentuk dan jenisnya, instrument dibagi menjadi 2, yaitu instrumen tes dan non tes (Magdalena, dkk, 2021: 52).

Instrument tes terdiri dari tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif ialah suatu tes yang penilaiannya menggunakan skor dimana jika benar mendapat poin 1 jika salah mendapat poin 0. Contoh dari tes objektif ialah pilihan ganda, benar salah, dll. Tes

subjektif ialah tes uraian dimana penilaiannya menggunakan skala. Contoh dari tes subjektif ialah esai.

Sedangkan instrumen non tes yaitu pengambilan data dengan tidak menggunakan tes. Alat-alat ukur non tes yang sering digunakan antara lain ialah wawancara, kuesioner, observasi, skala (skala penilaian, skala sikap), studi kasus, dan sosiometri.

Dalam evaluasi pembelajaran, semua jenis tes dan non tes memiliki fungsinya masing-masing. Tes digolongkan berdasarkan fungsinya sebagai alat pengukur perkembangan kemajuan belajar siswa yang terdiri atas (Matondang, 2009: 11):

a. Tes Seleksi

Tes ini biasa dipakai sebagai tes penyaringan bagi calon siswa tahun ajaran baru yang ingin memasuki suatu lembaga sekolah.

b. Tes Awal (*pre-test*)

Tes ini juga sering kita dengar dengan istilah *pre-test*. Tes ini digunakan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat di kuasai oleh siswa. Materi tes yang di berikan harus berkenaan dengan materi yang akan diajarkan.

c. Tes Akhir (*post-test*)

Tes ini lebih banyak diketahui dengan *post-test*. Tes ini dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran suatu materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi dan pokok penting materi yang dipelajari. Materi tes ini berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa sebelumnya. Tujuannya agar guru dapat mengetahui mana lebih baik dari hasil kedua tes tentang pemahaman siswa. Apabila siswa lebih memahami suatu materi setelah proses pembelajaran maka, program pengajaran dinilai berhasil.

d. Tes Diagnostik

Tes ini adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga dengan mengetahui kelemahan siswa tersebut, kita bisa memperlakukan siswa tersebut dengan tepat. Tes ini dapat dilaksanakan dengan cara lisan, tulisan, atau dengan mengkalaborasi kedua cara tes.

Dalam catatan, tes ini hanya untuk memeriksa, jika hasil pemeriksaan tersebut membuktikan kelemahan daya serap siswa maka terhadap suatu pembelajaran. Maka siswa tersebut akan dilakukan pembimbingan secara khusus kepadanya.

e. Tes Formatif

Tes ini merupakan tes hasil belajar yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai pelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tes ini dilaksanakan biasanya di tengah-tengah perjalanan program pembelajaran. Tes ini juga disebut dengan “ujian harian”. Dalam tes ini, jika siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan, maka guru akan menyampaikan materi selanjutnya. Apabila materi belum dapat dikuasai secara menyeluruh, maka guru harus mengajarkan bagian materi yang belum dipahami.

f. Tes Sumatif

Tes ini juga bisa disebut EBTA, tes akhir semester, UAN. Tes ini dilaksanakan pada akhir program pembelajaran. Seperti setiap akhir semester, akhir tahun. Materinya yang di tes adalah materi yang telah diajarkan selama satu semester. Dengan ada tes ini maka kita bisa menentukan kelayakan seorang siswa untuk mengikuti program pembelajaran selanjutnya.

Dari pemaparan model-model teknik tes di atas, peneliti akan fokus membahas pada teknik pre-test dan post-test yang digunakan guru selama pandemic covid-19 dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran matematika di SDN Bojong 04 Kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tindakan yang harus dilakukan oleh seseorang peneliti jika menginginkan penelitiannya dapat menjawab masalah dan menentukan kebenaran. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berlangsung.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2011: 9) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bojong 04 yang beralamat di jalan Rani komplek blok A, RT.002/RW.013, Kunciran Indah, Kec. Pinang, Kota Tangerang, Banten, pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti karena lokasi penelitian tersebut dekat dengan daerah tempat tinggal peneliti.

Subjek dan Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah 2 orang guru kelas di SDN Bojong 04 sebagai narasumber dari penelitian ini. Guru kelas IV mata pelajaran matematika yang berinisial H (laki-laki) dan A (perempuan).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber, dalam penelitian ini, narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah guru wali kelas dan dokumen sebagai data pendukung yang terkait dengan subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas di SDN Bojong 04 Kota Tangerang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan

verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut didapat dari proses wawancara. Proses selanjutnya ialah penyajian data. Setelah direduksi, data kemudian disajikan ke dalam bentuk kerangka atau bagan yang sesuai. Penyajian data merupakan proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian tentang “Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran”. Langkah terakhir adalah verifikasi data. Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan berisi tentang intisari data sajian yang telah diubah ke dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Hasil analisis disusun untuk mengungkap realita pelaksanaan teknik pre-test dan post-test dalam mengukur keberhasilan evaluasi pembelajaran kelas IV di SDN Bojong 04 Kota Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

Pada bagian ini peneliti akan membahas secara rinci mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis secara kualitatif. Adapun pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data yang dapat memberikan sumber informasi tentang masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai guru kelas IV berinisial H di SDN Bojong 04 Kota Tangerang, peneliti mendapat banyak informasi mengenai teknik pre-test dan post-test yang guru lakukan dalam situasi pandemic covid-19 seperti ini. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:
 - a) Penggunaan teknik pre-test: Hasil wawancara yang didapat dari guru kelas IV berinisial H ialah guru melakukan teknik pre-test pada pembelajaran matematika secara daring melalui media atau aplikasi *quizizz*. Siswa diberikan beberapa soal sebelum memulai pembelajaran, sehingga nantinya diakhir kuis, nilai siswa akan terinput secara otomatis

dan guru bisa memantau berapa banyak siswa yang sudah siap dan belum siap untuk mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru pada pertemuan tersebut.

- b) Penyampaian materi: Setelah melakukan pre-test, guru H melakukan pemaparan materi secara daring juga melalui beberapa media diantaranya; *whatsapp* dan *zoom*. Guru menjelaskan materi semampu dan semaksimal mungkin agar siswa mampu memahami pembelajaran tersebut karena pelajaran matematika, bagi sebagian siswa bukanlah pelajaran yang cukup mudah. Sehingga butuh pemahaman yang tinggi dan latihan secara berkala untuk terus mengasah kemampuannya di bidang matematika. Dalam pandemic seperti ini, media *whatsapp* dan *zoom* sangat berguna bagi guru dan juga siswa dalam memudahkan proses pembelajaran termasuk bagi guru H dan siswanya.
- c) Penggunaan teknik post-test: Untuk teknik post-test yang guru H lakukan ialah membuat soal di *Google Form* dengan jumlah soal 40 buah. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah siswa sudah memahami atau belum materi yang telah dipelajari pada pelajaran matematika selama beberapa pertemuan. Jika jumlah siswa yang sudah memahami materi masih dibawah 70%, maka pembelajaran diulang kembali. Jika lebih dari 70%, maka proses pembelajaran dilanjut ke materi selanjutnya.
- d) Kendala dalam pembelajaran: Namun, proses pembelajaran tidak selalu berjalan mulus. Baik pembelajaran daring maupun luring. Sering ditemukan adanya kendala yang mampu menghambat proses tersebut termasuk yang dialami oleh guru H. Dalam pembelajaran daring, kendala yang sering terjadi ialah kendala komunikasi berupa sinyal yang tidak stabil dan kuota internet yang terbatas. Sehingga ketika pelaksanaan pre-test maupun post-test, tidak semua siswa bisa mengikuti. Hal ini bisa berlanjut pada proses belajar dimana siswa bisa saja absen atau tidak masuk karena kendala tersebut. Sehingga hal tersebut mempengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa.

- e) Penanganan masalah: Untuk penanganan masalah ini, guru biasanya memberikan kelonggaran waktu beberapa jam agar siswa memiliki cukup waktu untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Jika sampai batas waktu yang sudah ditentukan siswa tidak mengumpulkan juga, maka siswa mengikuti tes susulan di waktu lain. Selain itu, dalam implementasinya, masih terdapat beberapa murid yang belum paham mengenai materi yang dipaparkan oleh guru, sehingga guru dan siswa perlu komunikasi yang lebih intensif agar terciptanya tujuan belajar. Yakni guru melakukan *personal chat* atau percakapan pribadi dengan siswa untuk menjelaskan lebih rinci mengenai materi dan cara pengerjaan tugas sekolah. Guru juga mengatakan bahwa kegiatan belajar daring ini tidak terlepas dari yang namanya bimbingan serta dukungan orang tua yang bisa meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini berkaitan dengan pemaparan menurut Hasbullah (dalam Septiana, 2016: 4) bahwa sikap anak terhadap sekolah dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Sangat diperlukan adanya kepercayaan orang tua terhadap sekolah (guru) yang menggantikan tugas orang tua selama anak di sekolah. Orang tua diharapkan dapat memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Selain itu orang tua diharuskan menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Orang tua harus memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.
- f) Hasil belajar: Menurut guru H, teknik pre-test dan post-test yang dilakukan dalam pembelajaran 1 semester tidak selalu mendapatkan hasil positif. Sehingga tes yang dilakukan ada yang berhasil meningkatkan kemampuan siswa, dan ada juga yang belum berhasil. Hal ini menjadi evaluasi lagi bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran untuk ke depannya nanti. Meski begitu, guru H mengatakan bahwa teknik pre-test dan post-test ini cocok dilakukan

dalam evaluasi pembelajaran selama pandemic karena pelaksanaannya bisa dengan mudah dilakukan secara daring.

2. Narasumber ke-2 yaitu guru kelas IV berinisial A. Peneliti mendapat informasi mengenai teknik pre-test dan post-test yang beliau lakukan.
 - a) Penggunaan teknik pre-test: Hasil wawancara yang peneliti lakukan ialah. Guru A juga menggunakan pre-test dan post-test pada pembelajaran daring ini untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Guru berinisial A ini juga mengatakan sering menggunakan pre-test dengan memberikan pertanyaan sebelum memulai pembelajaran *whatsapp group* kepada siswanya. Beliau membuat paling sedikit 5 soal sebelum memulai pemaparan materi. Jawaban dari siswa tersebut kemudian dikumpulkan melalui foto via *whatsapp* untuk langsung dikoreksi.
 - b) Pemaparan materi: Setelah pelaksanaan pre-test, guru A langsung memberikan video pemaparan materi atau video belajar yang tersedia di website resmi portal pendidikan kota Tangerang atau dikenal dengan istilah Tangerang LIVE. Guru juga terkadang menggunakan *zoom* agar penjelasan materinya mampu dijangkau semua siswa.
 - c) Pelaksanaan post-test: Guru berinisial A juga melaksanakan post-test kepada siswanya. Post-test ini biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran dengan memberikan soal yang sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan. Guru berinisial A ini biasanya melakukan post-test dengan memberikan soal tertulis melalui *whatsapp group*. Apabila siswa yang sudah memahami lebih dari 70% maka guru tersebut akan melanjutkan materi pembelajaran selanjutnya. Tetapi sebaliknya, jika siswa yang belum paham kurang dari 70% maka pembelajaran atau materi yang tidak siswa pahami akan diulang kembali.
 - d) Kendala: Namun pada pembelajaran daring ini tidak setiap hari lancar. Banyak hal atau kendala juga dalam proses pembelajaran. Terkadang tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran daring pada hari itu dikarenakan, adanya kendala kekurangan kuota, sinyal yang tidak stabil maupun handphone yang digunakan siswa untuk berbagi dengan kakak atau adiknya serta orang tua yang kerja.

- e) Penanganan masalah: Tetapi guru berinisial A ini memberi keringanan untuk siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan memberikan kelonggaran waktu belajar sampai kuota dan handphone bisa digunakan kembali. Namun, jika siswa tidak mengikuti pembelajaran selama 3 hari berturut-turut tanpa kabar, maka guru menghampiri siswa ke rumahnya untuk memantau langsung perkembangan siswa dan memberikan bimbingan di rumah dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan sesuai himbauan pemerintah.
- f) Hasil pelaksanaan pre-test dan post-test: Guru A mengatakan bahwa teknik yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai suatu materi pada pembelajaran matematika. Karena dalam pelaksanaannya, siswa sudah tercerahkan dalam menjawab post-test setelah mendapat penjelasan materi baik dari video belajar maupun dari guru kelas.

PEMBAHASAN

Dalam pendidikan, tujuan evaluasi pada prinsipnya adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam kapasitasnya proses pembelajaran memiliki tiga hal penting yaitu, input, transformasi dan output, untuk dievaluasi. Seperti yang kita tahu bahwa evaluasi pembelajaran banyak jenisnya salah satunya ialah pre-test dan post-test. Menurut Ratnawulan & Rusdiana (2014: 47) kegiatan pre-test dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian baru. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan post-test adalah kebalikan dari pre-test, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa atas materi yang telah diajarkan.

Dalam pembelajaran daring seperti ini, setiap guru memiliki cara masing-masing dalam melakukan teknik pre-test dan post-test. Walaupun dengan cara yang berbeda, pelaksanaan tersebut tetap menggunakan kemajuan teknologi yang ada. Istiningsih (dalam Fahyuni, 2017:13) mengatakan bahwa dengan adanya teknologi dapat juga dikatakan sebagai pengetahuan, alat, dan sistem yang digunakan untuk membantu

hidup lebih mudah dan lebih baik. Melalui pemanfaatan teknologi memungkinkan orang dapat berkomunikasi dengan lebih baik dan lebih cepat. Hal ini berlaku pada pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Bojong 04 ini dimana guru H dan guru A menggunakan teknologi sebagai alat bantu mengajar seperti aplikasi *whatsapp*, *google*, *zoom*, *quizizz* dan *Tangerang LIVE*. Keberhasilan evaluasi pembelajaran

Berdasarkan data hasil wawancara di atas, keberhasilan teknik pre-test dan post-test yang dilakukan guru H tidak selalu menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut karena pemaparan materi menggunakan *zoom*. Aplikasi *zoom*, membutuhkan kuota yang cukup dan jaringan internet yang stabil. Sedangkan dari pemaparan di atas, kendala yang paling sering terjadi dalam pembelajaran daring ialah masalah kuota, sinyal, serta bimbingan orang tua. Hal ini yang menyebabkan banyak anak yang terhambat dalam proses belajarnya dan menyebabkan guru H perlu mengulangi materi tersebut. Sehingga, guru H perlu mengevaluasi dan mencari cara lain dalam menyampaikan materi.

Sedangkan menurut guru A, pelaksanaan pre-test dan post-test yang beliau lakukan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan. Penjelasan materi menggunakan video belajar, dibantu dengan *zoom* sebagai penguat materi menjadi salah satu faktor berhasilnya evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini.

Keberhasilan evaluasi pembelajaran juga dipengaruhi oleh dua faktor. Putra (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi dalam mengevaluasi pembelajaran, yaitu faktor yang berasal dari dalam (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal)

1. Faktor internal meliputi:

- a. Tingkat pendidikan. Sesuai dengan undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang guru/dosen pasal 8 ditentukan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tingkat pendidikan guru dijadikan sebagai ukuran untuk menilai tingkat profesionalitas, sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang guru dan dosen.

- b. Tingkat kesejahteraan guru. Komitmen pemerintah baik pusat maupun daerah terhadap penyelenggaraan pendidikan juga sangat diperlukan. Dukungan tersebut baik dari segi peningkatan anggaran dana pendidikan, maupun komitmen dalam melaksanakan berbagai pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pemerintah diharapkan menghargai kompetensi guru misalnya melalui pemberian tunjangan, namun diharapkan pemberian tunjangan harus didasarkan pada hasil uji kompetensi guru.
2. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi:
- a. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan faktor sarana dan prasarana merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan.
 - b. Kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki andil cukup besar dalam mendorong dan meningkatkan kompetensi guru mengembangkan teknik evaluasi. Kepala sekolah hendaknya menunjukkan rasa tanggung jawab bersama dan selalu memberikan keteladanan dalam melaksanakan tugas.

Dalam penelitian kali ini, faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya evaluasi pembelajaran ialah faktor internal seperti kualitas keterampilan pendidik dalam mengajar. Bagaimanapun, guru dituntut untuk bisa mengajar disegala kondisi seperti pandemic saat ini. Guru perlu kreatif dalam mengajar sehingga siswa kualitas pembelajaran tetap terjaga. Selain itu faktor eksternal seperti sarana prasarana dalam aspek teknologi juga turut andil dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran ini. Karena pembelajaran daring menuntut dan memaksa guru serta siswa untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran setiap hari.

Terlepas dari faktor yang mempengaruhi dalam evaluasi pembelajaran, di dalam pendidikan juga terdapat faktor yang menyebabkan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran pada siswa. Menurut Slameto (2003 : 54-71) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yang berada di dalam diri siswa yang sedang belajar diantaranya;
 - a. Faktor jasmani yang meliputi; kesehatan dan cacat tubuh,
 - b. Faktor psikologi yang meliputi; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan,
 - c. Faktor kelelahan.
2. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa diantaranya;
 - a. Faktor keluarga yang meliputi; cara mendidik orangtua, relasi antara anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua,
 - b. Faktor sekolah yang meliputi; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat peraga, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat yang meliputi; kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan pemaparan di atas, perbedaan kemampuan pemahaman siswa (faktor internal) menjadi salah satu faktor mengapa teknik pre-test dan post-test tersebut ada yang berhasil dan belum berhasil dalam meningkatkan keberhasilan belajar dan pemahaman siswa. Untuk faktor eksternalnya ialah bimbingan belajar orang tua di rumah. Hal ini berkaitan dengan Suwarno (dalam Wulandari, 2010:7) yang mengatakan bahwa keluarga (dalam hal ini orang tua) memegang peranan penting dan berpengaruh terhadap pendidikan dan kecerdasan anak. Diperkuat dengan pendapat Purwanto bahwa berhasil tidaknya pendidikan di sekolah tergantung kepada dan dipengaruhi oleh pendidikan anak di dalam keluarga. Dengan pembelajaran daring ini, maka bimbingan belajar orang tua di rumah sangat diperlukan dan diharapkan dapat menunjang kualitas belajar siswa di rumah. (Wulandari, 2010:7)

Dan terakhir, faktor eksternal lainnya berupa sarana dan prasarana teknologi seperti sinyal yang buruk, kuota internet yang terbatas, serta penggunaan handphone yang harus berbagi dengan anggota keluarga lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari 2 narasumber yang sudah peneliti wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa setiap guru memiliki caranya masing-masing dalam melakukan pre-test dan post test serta pelaksanaan pembelajaran. Meskipun guru H dan guru A memiliki cara yang berbeda dalam mengajar, tetapi mereka sama-sama memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai alat bantu dan media mengajar melalui daring ini seperti *whatsapp*, *zoom*, *quizzizz*, video belajar di aplikasi dan *google form* yang sangat memudahkan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Keduanya juga sama-sama menentukan keberhasilan evaluasi pembelajaran jika siswa yang sudah memahami materi lebih dari 70% pada post-test. Faktanya, ada beberapa faktor yang menyebabkan berhasil atau tidaknya suatu evaluasi pembelajaran baik internal maupun eksternal. Karena memang tidak setiap pelaksanaan post-test selalu ada peningkatan pemahaman siswa karena bagaimanapun juga, pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya kendala baik pembelajaran luring maupun daring. Kendala yang guru H dan guru A alami pun cenderung sama yakni masalah sinyal, kuota, dan bimbingan orang tua. Perlu diketahui bahwa guru H dan guru A sudah melakukan dan memiliki cara terbaik versi mereka untuk mengatasi kendala tersebut. Karena apapun keadaan dan kendalanya, pembelajaran harus tetap berjalan dan tujuan pendidikan harus tetap tercapai.

DAFTAR PUSAKA

- Fahyuni, E. F. (2017). *TEKNOLOGI, INFORMASI, DAN KOMUNIKASI (PRINSIP DAN APLIKASI DALAM STUDI PEMIKIRAN ISLAM)*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Hikamt, M. M. (2011). *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- KEMDIKBUD. (2020, May 08). *SURAT EDARAN MENDIKBUD NOMOR 4 TAHUN 2020*. Diambil kembali dari DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN MENENGAH DAN PENDIDIKAN KHUSUS: <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id>
- Magdalena, I., & dkk. (2020). KONSEP DASAR EVALUASI PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI BENCONGAN 1. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 87-98.
- Magdalena, I., & Mahasiswa 6B PGSD. (2021). *Instrumen Tes dan Non Tes dalam Evaluasi*

Pembelajaran. Tangerang: Samudra Biru.

- Matondang, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Program Pascasarjana Unimed.
- Putra, Y. A. (2014). *PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI*. Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, H. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Septiana, P. (2016). *HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS V SDN GUGUS ERLANGGA KECAMATAN PECANGAAN KABUPATEN JEPARA*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Unaenah, E., Ragin, G., Annisa, M. N., Ishaq, A. R., Wiliyah, A., Fauziah, R., & Noviyanti, W. (2020). ANALISIS PEMBELAJARAN FPB DAN KPK DENGAN MODEL POHON FAKTOR DAN TABEL KELAS IV SEKOLAH DASAR. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 75-86.
- Wiryanto. (2020). PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*.
- Wulandari, K. (2010). *PENGARUH PARTISIPASI ORANG TUA (BIMBINGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI*. Jember: Universitas Jember.